

**SURVEI PERAN GURU PJOK TERHADAP BERLANGSUNGNYA PENDIDIKAN
KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN SRONO KABUPATEN
BANYUWANGI PADA ERA PANDEMI COVID-19**

Akbar Alvian Hidayat*, Endang Sri Wahjuni

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

akbar.17060464177@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Siswa, guru dan kepala sekolah merupakan komponen yang saling terkait dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti kebanyakan orang pikirkan, menjadi guru yang profesional harus memiliki keahlian khusus dan cinta dengan pekerjaannya. Kualitas menjadi seorang guru sangatlah penting bagi kelangsungan pendidikan kepada peserta didik sebagai generasi yang akan melanjutkan perjuangan para pahlawan bangsa dan negara tercinta ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran materi kesehatan yang ada dalam Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di tingkat SMP se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 8 sekolah di Kecamatan Srono, yakni SMPN 1 Srono, SMPN 2 Srono, SMPN 3 Srono Satu Atap, SMP Annur, SMP Nurul Falah, SMP Budi Utomo, SMP Nuhuudliyyah, dan SMP Al-Qodiriyah. Dengan jumlah responden 80 siswa, 9 guru PJOK, 8 Kepala Sekolah. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan analisis data menggunakan persentase kriteria akademik yang dikemukakan oleh Eko Putro. Hasil dari penelitian ini, bahwa peran guru untuk melaksanakan tercapainya pembelajaran materi pendidikan kesehatan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi adalah sebesar 83% (sangat baik).

Kata Kunci: kesehatan SMP; pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; kompetensi dasar

Abstract

Students, teachers, and principals are interrelated components in learning to achieve the success of an education. Being a teacher is not as easy as most people think, being a professional teacher should have special skills and love the job. The quality of being a teacher is very important for the continuity of education to students as a generation that will continue the struggle of the heroes of this beloved nation and country. This study aims to find out the role of teachers of Education, Physical, Sports, and Health in carrying out the learning of health materials in basic competencies (KD) subjects of Education, Physical, Sports, and Health at the junior high school level in Srono Subdistrict Banyuwangi. This type of research is a survey. The population used in this study was 8 schools in Srono Subdistrict, namely SMPN 1 Srono, SMPN 2 Srono, SMPN 3 Srono One Roof, Smp Annur, SMP Nurul Falah, SMP Budi Utomo, SMP Nuhuudliyyah, and SMP Al-Qodiriyah. With the number of respondents 80 students, 9 teachers PJOK, 8 Principals. Instruments for data collection using closed questionnaires and data analysis using a percentage of academic criteria put forward by Eko Putro. The result of this study, that the role of teachers to carry out the achievement of learning health education materials in physical education subjects, sports, and health in junior high schools in Srono Subdistrict Banyuwangi is 83% (very good).

Keywords: junior high school health; education physical sports and health; basic competencies

PENDAHULUAN

Siswa, guru, dan kepala sekolah merupakan komponen yang saling terkait dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Menjadi guru tidak mudah seperti anggapan segelintir orang. Guru tidak hanya bermodalkan penguasaan teori serta penyampaian yang cukup baik kepada siswa. Akan tetapi, guru harus memiliki standar kompetensi yang sudah ditetapkan sebagai guru profesional (Yildiz dan Gizir, 2018). Menurut Yamin (2011 : 5-6), seorang guru yang profesional itu, setiap guru harus memiliki beberapa keahlian khusus, cinta dengan pekerjaannya serta selalu menjaga kode etik seorang guru. Hal tersebut senada dengan Wahyudi (2012:14), Seorang guru tidak hanya menyalurkan ilmu yang sudah dikuasai kepada peserta didik, melainkan guru juga harus membangun mental dan moral setiap siswa, serta kepribadian yang baik agar bisa bermanfaat untuk bangsa dan negara. Berkaitan dengan pendidikan jasmani pembiasaan pola hidup sehat, sportif, kemampuan fisik serta keterampilan gerak motorik, merupakan hal penting yang harus diajarkan melalui pelajaran PJOK. Implementasi atau pelaksanaan inti dari kesehatan adalah pendidikan kesehatan (Suyatmin & Sukardi, 2018). Dalam landasan pendidikan kesehatan, tidak hanya menekankan pada pola makan, pertolongan pertama pada kecelakaan, dan pergaulan bebas yang mengakibatkan gangguan penyakit, melainkan rambu-rambu bagi pengguna jalan raya juga termasuk bagian penting dari kesehatan. Dalam pola makan yang baik memiliki karakteristik dan pertimbangan dalam mengatur asupan gizi yang ada di dalamnya. Zat gizi dan makanan yang sehat dan seimbang adalah makanan yang mengandung tiga zat gizi yaitu zat pembangun, zat tenaga (kalori), zat pengatur. P3K adalah pertolongan pertama yang dilakukan segera saat terjadi kecelakaan. P3K ini dilakukan hanya sementara waktu dalam penanganan awal sampai petugas yang berwenang turun tangan menyelamatkan korban yang terjadi kecelakaan. Tujuan P3K yakni mencegah atau menyembuhkan bertambahnya luka akibat terjadinya kecelakaan, mengurangi rasa nyeri, cemas tegang mental pada korban saat kejadian, menyelamatkan korban. Pada umumnya sejumlah gangguan kesehatan yang sangat berbahaya biasanya akibat pergaulan bebas yang minim pengawasan orang tua dan kurangnya edukasi tentang hubungan seksual serta ke tidaktauan tentang bahaya setelah melakukannya. Mayoritas perilaku pergaulan bebas terdapat pada anak usia remaja. Tidaklah heran jikalau di usia remaja banyak yang terjerumus pada curamnya pergaulan bebas. Sebagai contoh pergaulan bebas yang di maksud yaitu seks bebas yang mengakibatkan penyakit

kelamin HIV/AIDS, hamil di luar pernikahan, wanita yang sering ganti pasangan berakibat infeksi kanker *serviks*, kanker anus yang tidak memahami resiko bahaya seks anal. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam rambu-rambu bagi pengguna jalan raya yaitu pastikan kendaraan dalam keadaan normal, dalam berkendara dilarang bercanda, mematuhi isyarat lampu merah, selalu fokus saat berkendara di jalan raya, selalu biasakan kesiapan yang lengkap sebelum kendaraan dikendarai (Vionalita & Kusumaningtiar, 2017).

Selain itu, aktivitas fisik juga mencegah penyakit serta mengurangi biaya perawatan. di antaranya sebagai berikut; (a) Makanan yang bernutrisi tinggi serta kaya manfaat untuk kesehatan, (b) Sering melakukan olahraga yang teratur agar terpeliharanya jantung yang sehat, pencernaan yang lancar, peredaran darah yang baik, serta menghilangkan rasa cemas, depresi ataupun *stress* yang berlebihan, (c) Melakukan aktivitas olahraga secara terprogram tidak berlebihan (*over training*), (d) Istirahat yang cukup, serta memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin, (e) Latihan ketahanan tubuh seperti cardiorespiratory, (f) Latihan pliometrik seperti melatih kekuatan dan kecepatan, bentuk latihan bisa mengurangi stress, serangan jantung, menambah kekuatan massa otot, meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan berat badan, membakar lemak (Santoso dan Ranti, 2015).

Tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kemampuan aktivitas fisik dan mental, serta membentuk pribadi yang mandiri, memilih pendidikan jasmani sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar saat melakukan aktivitas fisik untuk membina kesehatan yang lebih relevan bagi masyarakat setempat. Sedangkan tujuan pendidikan olahraga adalah wadah untuk pengetahuan serta membentuk kepribadian watak sikap serta meningkatkan kesegaran jasmani secara optimal bagi tubuh (Dwiyogo & Cholifah, 2016).

Mata pelajaran pendidikan jasmani pasti kaitannya dengan pendidikan kesehatan, dari sinilah guru harus bisa memberikan arahan atau pengetahuan tentang pendidikan kesehatan agar tetap sehat serta tidak mengalami kelelahan yang berarti saat melakukan aktivitas, jika aspek ini terlaksana dengan baik maka siswa disaat mengikuti pelajaran bisa lebih optimal. Saat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani harapannya siswa bisa senang, gembira dan bugar supaya kondisi kesehatan tubuh terjaga baik. Pendidikan kesehatan sangat penting bagi siswa SMP kelas 9, apalagi di era pandemi Covid-19 saat ini. Dengan pengetahuan kesehatan siswa dapat mengatur pola makan serta mengetahui manfaat gizi bagi tubuh. Dengan ini, siswa dapat meningkatkan kesehatan diri hingga imun tubuh ikut meningkat. Dengan imun tubuh yang kuat, maka

virus corona akan bisa dilawan oleh kekebalan tubuh. Hal itu, senada yang dinyatakan oleh (Lee, 2020).

Siswa SMP pada umumnya masih memiliki psikologis yang labil. Siswa SMP masih cenderung untuk mengikuti yang lagi *trend*, baik dari penampilan, kuliner maupun aktivitas lainnya. Sehingga, mereka sangat memerlukan arahan dan bimbingan dari sekolah, khususnya guru PJOK terkait dengan kesehatan mereka. Begitu pula siswa SMP yang ada di kecamatan Srono Banyuwangi.

Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran olahraga, tidak semata-mata mengajarkan cabang olahraga saja, melainkan pembelajaran tentang kesehatan diantaranya; menjaga pola makan, gizi yang seimbang, pengetahuan tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), bahaya seks bebas, pencegahan penyakit, juga aktivitas fisik dan keamanan di jalan raya. Satu bentuk contoh tugas guru PJOK adalah memberitahu siswa setelah melaksanakan pelajaran olahraga harus ganti pakaian serta melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah.

Disamping itu, guru PJOK juga harus menyampaikan kepada siswa untuk melaksanakan perilaku hidup sehat. Khususnya di lingkungan sekolah sebagai tempat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter (Sonhadji, 2014:117). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional termasuk didalamnya terdapat kesehatan jasmani dan rohani.

Salah satu bentuk perilaku hidup sehat bisa tercermin pada sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas baik itu secara mental, fisik, dan sosial. Perilaku hidup sehat dapat tercermin pula pada optimalnya individu dalam melakukan aktivitas dan produktivitas. Maka, diperlukan usaha dan upaya peningkatan maupun pemeliharaan kesehatan secara terus menerus khususnya di lingkungan sekolah.

Di era pandemi Covid-19, siswa juga dianjurkan untuk selalu meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak terpapar wabah Covid-19. Salah satu cara mudah yang bisa dilakukan oleh siswa adalah dengan menerapkan pola hidup sehat disaat pandemi seperti ini. Dengan cara konsumsi makanan yang memiliki gizi seimbang, aktivitas gerak ditambah serta olahraga yang terstruktur. Jika cara-cara tersebut dilakukan dengan baik maka daya tahan imun tubuh akan tetap terjaga kondisinya. Hal demikian adalah tugas semua guru mata pelajaran di sekolah, terutama guru mata pelajaran PJOK untuk selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan pada era pandemi Covid-19.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei peran guru PJOK terhadap berlangsungnya pendidikan kesehatan di SMP se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi pada era pandemi Covid-19. Data diambil di

SMP Negeri/Swasta se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi semester 2 tahun ajaran 2020-2021 sejumlah 80 siswa, 9 guru PJOK, 8 Kepala Sekolah. Metode pengambilan sampel adalah sampling insidental (Ali Maksum, 2014). Pengambilan data akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana responden mengisi angket yang telah peneliti berikan, karena angket ini memiliki beberapa pernyataan dimana jawaban sudah tersedia sebagai pilihan untuk responden. Lalu responden menjawab pernyataan dengan prinsip dan pendirian sesuai dengan daya ingat dari setiap responden.

Tabel 1. Skala Likert Angket Pertanyaan

Pertanyaan		Nilai
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Kurang Setuju	(KS)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Maksum, 2018). Pendekatan ini digunakan pada saat data dianalisis terlebih dahulu berdasarkan angket yang sudah diperoleh dari responden. Setelah data sudah dikelompokkan, kemudian data dikategorikan dengan menggunakan distribusi *frekuensi* kelompok dan dianalisis sesuai tujuan serta rumusan masalah dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kriteria Akademik Menurut Eko Putro (dalam Sofyan, 2015)

Presentase Ketuntasan	Kategori
> 80	Sangat Baik
> 60 – 80	Baik
> 40 – 60	Cukup
> 20 – 40	Kurang
≤ 20	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh hasil angket dapat diketahui bahwa siswa SMP se-Kecamatan Srono memiliki pemahaman terhadap pendidikan kesehatan. Siswa memahami KD Pola makan dengan indikator sudah mendapatkan materi tentang pola makan sehat, 5 zat gizi, dampak kelebihan dan kekurangan zat gizi, pentingnya air dan serat bagi kesehatan tubuh, pembiasaan sarapan pagi. Pada KD Materi Pergaulan bebas dengan indikator memahami bahaya pergaulan bebas, memahami tentang HIV/AIDS, memahami klamidia, memahami bahaya narkoba dan miras. Untuk KD Materi Keselamatan jalan raya dengan indikator memahami pentingnya memakai helm yang SNI, mendapatkan materi tentang taat dan patuh pada

rambu-rambu lalu lintas, mendapatkan pemahaman agar menggunakan motor yang sesuai aturan, tidak berkendara saat mengantuk, tidak main HP saat mengendarai motor. Pada KD materi P3K dengan indikator sudah mendapatkan materi tentang pengertian P3K di sekolah, tujuan P3K, prinsip pokok P3K di sekolah, mengerti macam-macam peralatan P3K di sekolah, obat-obatan P3K di sekolah. Pada KD Materi Olahraga teratur dengan indikator memahami pentingnya olahraga teratur dalam 1 minggu berolahraga 3-4 kali dengan durasi 30-60 menit, tidak berolahraga berlebihan, mendapatkan materi tentang pentingnya istirahat maksimal 8 jam dalam sehari.

Tabel 3. Distribusi Data Pemahaman Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Siswa se-Kecamatan Srono

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pemahaman Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Siswa	Sangat baik	40	50%
	Baik	35	44%
	Cukup	5	6%
	Kurang	0	0%
	Sangat kurang	0	0%

Dilihat dari tabel 3 diatas berdasarkan angket dari siswa rata-rata pemahaman pengetahuan pendidikan kesehatan adalah sangat baik sebanyak 40 orang (50%). Pengetahuan pendidikan kesehatan itu meliputi; pola makan, pergaulan bebas, keselamatan jalan raya, P3K, olahraga teratur.

Tabel 4. Rata-rata Pemahaman Materi Kesehatan Siswa SMP se-Kecamatan Srono

Nama Sekolah	Presentase
SMPN 1 Srono	97%
SMPN 2 Srono	72%
SMP 3 Srono Satu Atap	89%
SMP Annur	79%
SMP Al Qodiriyah	87%
SMP Budi Utomo	76%
SMP Nurul Falah	77%
SMP Nuhuudliyyah	77%
(Rata - rata)	82%

Dari tabel 4 diatas diperoleh rata-rata persentase 82%. Dan dapat disimpulkan bahwa distribusi pada data materi tentang pendidikan kesehatan berdasarkan pengetahuan siswa dengan hasil sangat baik.

Dari seluruh hasil angket dapat diketahui bahwa guru PJOK SMP se-Kecamatan Srono telah menyampaikan pemahaman tentang materi pendidikan kesehatan pada siswa kelas VII, VIII, IX dengan memahami KD Pola makan dengan indikator sudah mengajarkan materi tentang pola makan sehat, 5 zat gizi, dampak kelebihan dan kekurangan zat gizi, pentingnya air dan serat bagi kesehatan tubuh, pembiasaan sarapan pagi.

Pada kelas VIII untuk KD materi pergaulan bebas dengan indikator mengajarkan bahaya pergaulan bebas, mengajarkan tentang HIV/AIDS, mengajarkan klamidia, mengajarkan bahaya narkoba dan miras. Untuk KD materi keselamatan jalan raya dengan indikator memberikan pemahaman pentingnya memakai helm yang SNI, pemahaman materi tentang taat dan patuh pada rambu-rambu lalu lintas, memberikan pemahaman agar menggunakan motor yang sesuai aturan, mengingatkan agar tidak berkendara saat mengantuk, mengingatkan agar tidak main HP saat mengendarai motor.

Untuk kelas IX pada KD materi P3K dengan indikator mengajarkan materi tentang pengertian P3K di sekolah, memberikan pemahaman tujuan P3K, memberikan materi tentang prinsip pokok P3K di sekolah, menjelaskan macam-macam peralatan P3K di sekolah, menjelaskan obat-obatan P3K di sekolah. Pada KD materi olahraga teratur dengan indikator memberikan pemahaman pentingnya olahraga teratur dalam 1 minggu berolahraga 3-4 kali dengan durasi 30-60 menit, mengajak tidak berolahraga berlebihan, mengajarkan materi tentang pentingnya istirahat maksimal 8 dalam sehari.

Tabel 5. Distribusi Data Penyampaian Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Guru PJOK se-Kecamatan Srono

Berdasarkan Guru PJOK SMP se-Kecamatan Srono		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	44%
Baik	4	44%
Cukup	1	12%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	9	100%

Dilihat dari tabel 5 di atas berdasarkan angket dari guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) rata-rata penyampaian pengetahuan pendidikan kesehatan adalah sangat baik sebanyak 4 orang (44%), baik 4 orang (44%), dan cukup 1 orang (12%). Maka

perolehan hasil survei di atas dapat dikatakan bahwa keberlangsungan pendidikan kesehatan dilihat dari penyampaian pemahaman terhadap materi pendidikan kesehatan KD kelas VII KD 3.10, kelas VIII KD 3.9 & KD 3.10, kelas IX KD 3.9 & KD 3.10.

Hal yang demikian itu terlaksana dengan sangat baik karena guru PJOK sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan bahan ajar seperti; silabus, prota, promes, maupun RPP yang telah dirancang sesuai silabus darurat penyebaran Covid -19. Diera pandemi Covid-19 ini guru PJOK tidak bisa tatap muka, akan tetapi pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode daring dengan berbagai aplikasi seperti; google meet, zoom, classroom, dan berbagai aplikasi lainnya. Dengan aplikasi ini materi pendidikan kesehatan di SMP se-Kecamatan Srono Banyuwangi dapat disampaikan oleh guru PJOK dengan sangat baik.

Tabel 6. Rata-rata Penyampaian Materi Kesehatan Guru PJOK SMP se-Kecamatan Srono

Nama Sekolah	Presentase
SMPN 1 Srono	62%
SMPN 2 Srono	83%
SMP 3 Srono Satu Atap	85%
SMP Annur	83%
SMP Al Qodiriyah	90%
SMP Budi Utomo	87%
SMP Nurul Falah	82%
SMP Nuhuudliyyah	93%
(Rata – rata)	83%

Dari tabel 6 di atas maka diperoleh rata-rata persentase 83%. Dan dapat disimpulkan bahwa distribusi pada data materi tentang pendidikan kesehatan berdasarkan guru PJOK dengan hasil adalah sangat baik.

Dari seluruh hasil angket dapat diketahui bahwa Kepala SMP se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi program tentang pendidikan kesehatan dengan indikator kegiatan rutin kerja bakti, kerja sama dengan puskesmas mengadakan pengukuran berat badan dan tinggi badan, kerja sama dengan dinas kesehatan untuk memeriksa kondisi makanan di kantin sekolah, memiliki program rutin penghijauan lingkungan sekolah, mempunyai program tahunan untuk pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan gigi.

Tabel 7. Distribusi Data Program Kesehatan Kepala Sekolah se-Kecamatan Srono

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	62%
Baik	3	38%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	8	100%

Dilihat dari tabel 7 di atas berdasarkan angket program pendidikan kesehatan oleh Kepala Sekolah SMP se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi rata-rata program kesehatan adalah sangat baik sebanyak 5 orang (62%), dan baik sebanyak 3 orang (38%). Dalam penelitian ini, program pendidikan kesehatan sangat baik. Hal ini karena didukung oleh Kepala Sekolah yang telah melaksanakan 5 program kesehatan meliputi; rutin kerja bakti, kerja sama dengan puskesmas mengadakan pengukuran berat badan dan tinggi badan, kerja sama dengan dinas kesehatan untuk memeriksa kondisi makanan di kantin sekolah, rutin penghijauan lingkungan sekolah, mempunyai program tahunan untuk pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan gigi.

Tabel 8. Rata-rata Program Kesehatan Kepala Sekolah SMP se-Kecamatan Srono

Nama Sekolah	Presentase
SMPN 1 Srono	92%
SMPN 2 Srono	84%
SMP 3 Srono Satu Atap	72%
SMP Annur	88%
SMP Al Qodiriyah	88%
SMP Budi Utomo	88%
SMP Nurul Falah	84%
SMP Nuhuudliyyah	92%
(Rata - rata)	93%

Dari tabel 8 di atas maka diperoleh persentase 93%. Dan dapat disimpulkan bahwa distribusi pada data berdasarkan pengetahuan Kepala Sekolah terhadap program pendidikan kesehatan dengan hasil adalah sangat baik.

Dari pembahasan tabel diatas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK terhadap berlangsungnya pendidikan kesehatan SMP se-Kecamatan Srono Banyuwangi pada era pandemi Covid-19 sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perolehan survei peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan di SMP se-Kecamatan Srono sebesar 83% (Tabel 6). Ketercapaian guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kesehatan dibuktikan dengan hasil survei terhadap siswa pada sekolah SMP se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi memperoleh rata-rata 82% (Tabel 4). Dan ditambah dengan hasil survei kepala sekolah terhadap program pendidikan kesehatan yang hasilnya 93% sangat baik (Tabel 8).

Dengan demikian, berarti pembelajaran PJOK SMP se-Kecamatan Srono telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan Kurikulum 2013. Disamping itu karena kesadaran dari para guru PJOK untuk mengikuti kegiatan MGMP sehingga mampu mengembangkan pembelajaran dengan sangat baik. Seperti dijelaskan oleh (Andi Ihsan dan Hasmiyati, 2011) bahwa dengan pendidikan jasmani pembiasaan pola hidup sehat, sportif, kemampuan fisik serta keterampilan gerak motorik merupakan hal penting yang harus diajarkan melalui pelajaran PJOK. Implementasi atau pelaksanaan inti dari kesehatan adalah pendidikan kesehatan.

Survei serupa pernah dilakukan di SMP se-Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya dengan hasil bahwa peran guru PJOK terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan dengan memperoleh hasil baik (Setiawan, 2019). Dengan demikian nampak bahwa pelaksanaan PJOK di beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur telah terlaksana dengan sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian SMP se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa besar peran guru PJOK terhadap berlangsungnya pendidikan kesehatan pada mata pelajaran PJOK tingkat SMP se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi adalah sebesar 83% (sangat baik).

Hal yang demikian itu karena di era pandemi Covid-19 guru PJOK di SMP se-Kecamatan Srono Banyuwangi mempunyai komitmen melaksanakan pembelajaran melalui *daring* dengan berbagai aplikasi, seperti; google meet, zoom, classroom dan sebagainya. Dan didukung dengan berbagai program Kepala Sekolah diantaranya bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan menjalankan protokol kesehatan. Sehingga peran guru PJOK dalam

pembelajaran pendidikan kesehatan di SMP se-Kecamatan Srono Banyuwangi di era pandemi Covid-19 mempunyai peran yang sangat baik.

Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, saran yang berkaitan erat dengan hasil penelitian survei yaitu kepada pihak instansi sekolah perlu mempertahankan komponen yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) guru PJOK SMP disuatu pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran PJOK, mata pelajaran ini merupakan komponen yang sangat penting untuk tercapainya kompetensi dasar (KD) serta kurikulum dalam pendidikan nasional. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan harus tetap stabil dalam melaksanakan pembelajaran tentang materi pendidikan kesehatan agar siswa bisa mengetahui serta dapat menjaga kesehatan tubuh pribadi dengan sangat baik. lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. (2016). Continuing Professional Development for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning. *International Conference on Education*, (14), 948–955.
- Ihsan, A., & Hasmiyati. (2011). *Menejemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makasar: Badan Penerbit UNM
- Lee, A. (2020). Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19): Why Global Control is Challenging?. *Public Health*, 179, A1-A2.
- Maksum, A. (2018). *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santoso, S., & Ranti, A.L. (2015). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Setiawan, W. (2019). *Survei Peran Guru PJOK Terhadap Terlaksananya Pendidikan bagi guru Kesehatan SMP se-Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sofyan, R. (2015). *Peranan Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Sonhadji, A. (2014). *Manusia Teknologi dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyatmin, S., & Sukardi, S. (2018). Development of Hygiene and Healthy Living Habits Learning Module for Early Childhood Education Teachers. *Unnes Journal of Public Health*, 7(2), 89–97.
- Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. (2017). Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children. Proceedings of the Health Science International Conference (HSIC 2017). *Health Science International Conference*
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakaraya.
- Yamin, M. (2011). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yildiz, S., & Gizir, S. (2018). A Phenomenological Study of the Perceptions of Candidate Teachers about the Concepts of School, Teacher and Student in Their Dreams. *International Journal of Instruction*, 11(2), 309–324.

